

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID AL IKHLAS
KELURAHAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :
WELLY GUNTADI
1841030139

Prodi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID AL IKHLAS
KELURAHAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :
WELLY GUNTADI
1841030139

Prodi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Organisasi Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas ini adalah organisasi dibawah naungan Masjid Al-Ikhlas Sukabumi. Risma ini berdiri sejak tahun 2003. Organisasi ini didirikan mengalami masa kestaknanandalam melakukan pembinaan kepada para Risma, sehingga kondisi ini membuat kecenderungan dalam berfikir bagi diri-sendiri, dan pada tekad serta atas izin AllahSWT.

Pembinaan Remaja Masjid yang meliputi penyampaian informasi, pengetahuan dan pengembangan sikap, serta materi- materi yang diberikan meliputi al- Qur'an dan Hadist, Faroid, kitabul solah, kitabul janazid, kitabul dakwah. Dalam hal pembinaan Risma fungsi masjid sangat dibutuhkan, dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Fungsi manajemen masjid dalam pembinaan Akhlak Risma Masjid Al-Ikhlas Sukabumi Bandar Lampung.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan Risma adalah kegiatan berupa melakukan kajian sabtu minggu serta kegiatan pembinaan bacaan al- Quran dan dakwah, mufradat dan makna al- qur'an, safari reliji dan lain sebagainya, serta berjalannya kegiatan didukung penuh oleh orang tua risma dan warga sekitar Adapun dana yang didapatkan yaitu dari sukarela warga sekitar.

Untuk mencari solusi permasalahan tersebut maka data yang diangkat melalui metode interview (wawancara) dengan para pengurus Risma Masjid Al-Ikhlas untuk mengetahui proses manajemen pembinaan dalam kegiatan Risma, serta faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung: 1) adanya pembinaan akhlak langsung dari pihak orang tua, 2) pembina yg selalu menjadi tauladan Risma. Faktor penghambat adalah: 1) kerawanan dijalan, karena ada beberapa anggota risma yang tempat tinggalnya sedikit jauh dari masjid, 2) pergaulan risma diluar masjid dengan lingkungan luar yang terkadang membawa rah yang negatif, 3) teknologi yang sedikit mengganggu peserta risma dalam kegiatan mengaji.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas. Serta seluruh pengurus Risma berusaha sebaik-baiknya untuk menerapkan fungsi manajemen masjid dan salah satunya adalah dengan menjalankan proses pelaksanaan manajemen pembinaan secara terstur dan terarah.

Kata Kunci : Manajemen Pembinaan Risma, Pembinaan Akhlak, Remaja Islam Masjid

ABSTRACT

The Al-Ikhlâs Mosque Islamic Youth Organization is an organization under the auspices of the Sukabumi Al-Ikhlâs Mosque. Risma has been established since 2003. This organization was founded during a period of stability in providing guidance to Risma, so that this condition creates a tendency to think for themselves, and with determination and with the permission of Allah SWT.

Mosque Youth Development which includes the delivery of information, knowledge and attitude development, as well as the materials provided include the Qur'an and Hadith, Faroids, scriptures of solah, scriptures of janazid, books of da'wah. In terms of fostering Risma, the function of the mosque is very much needed, and the formulation of the problem in this research is how the function of mosque management is in fostering the Akhlak Risma of the Al-Ikhlâs Sukabumi Mosque in Bandar Lampung.

Routine activities carried out by Risma are activities in the form of conducting studies on Saturday and Sunday as well as coaching activities for reading the Koran and da'wah, mufradat and meaning of the Koran, religious safaris and so on, as well as running activities that are fully supported by Risma's parents and local residents. Funds obtained are from voluntary local residents.

To find a solution to these problems, the data was collected through the interview method with the administrators of Risma Masjid Al-Ikhlâs to find out the management process of coaching in Risma's activities, as well as supporting and inhibiting factors.

Supporting factors: 1) there is direct moral development from the parents, 2) a coach who has always been Risma's role model. The inhibiting factors are: 1) vulnerability on the road, because there are several risma members who live a little far from the mosque, 2) risma's association outside the mosque with the outside environment which sometimes brings negative direction, 3) technology that slightly interferes with risma participants in reciting activities.

The results of the study can be concluded that the development of adolescent morals through religious activities carried out at the Al-Ikhlâs mosque. As well as the entire board of Risma trying their best

to implement the function of mosque management and one of them is by carrying out the process of implementing management coaching in a structured and directed manner.

KEYWORDS : Risma Development Management, Moral Development, Islamic Youth Mosque



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wellyguntadi
NPM : 1841030139
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan IlmuKomunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Fungsi manajemen masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja Islam Masjid Al-ikhlas sukabumi Bandar Lampung, adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila bila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2022
Penulis,



Welly Guntadi
1841030139

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pembinaan
Akhlaq Remaja Islam Masjid Al-Ikhlash
Sukabumi Bandar Lampung

Nama : Welly guntadi

Npm : 1841030139

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP.196511011995031001

Pembimbing II



Badaruddin, M.Ag
NIP.197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Islam Masjid Al-Ikhlash Sukabumi Bandar Lampung” disusun oleh Welly guntadi,NPM: 1841030139, Program studi: Manajemen Dakwah. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Juli 2022 pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamin,M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr.Hj Suslina Sanjaya,M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Badaruddin,M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

511011995031001

MOTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku," (QS. Al-Baqarah [2] (152).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur sayau capkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik- baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Junaidi dan Ibu Ngatmini, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Terimakasih Untuk Dosen Pembimbing saya yang sudah membimbing saya sampai titik ini.
3. Terimakasih Kepada Bapak Asnawi, S.E Selaku ketua masjid, Terimakasih Teman teman Risma Masjid Al-Ikhlis Sukabumi Bandar Lampung.
4. Terimakasih untuk david you are the bestpartner.
5. Sahabat- sahabatku (Team BST, Team MLI) yang selalu memberi semangat dalam penelitian ini, terimakasih atas kepedulian dan persahabatan yang kalian berikan.
6. Untuk teman kelas MD B angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan selama ini.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Welly guntadi Lahir di Sukabumi Bandar Lampung pada tanggal 03 Juni 2000. Anak Ketiga dari Empat bersaudara dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Ngatmini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukabumi bandar lampung yang dimulai pada tahun 2006 dan diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015, penulis melanjutkan ke SMP TIRTAYASA Bandar Lampung. Setelah itu penulis juga melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Kejuruan SMK N 5 Bandar Lampung dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

BandarLampung, 28 Juni 2022

Welly Guntadi
1841030139

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung besertajarannya.
2. Bunda Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden IntanLampung.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Badaruddin,S.Ag,M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden IntanLampung.
5. Bapak Asnawi, S.E selaku Ketua Masjid Al-Ikhlas Sukabumi Bandar Lampung serta Bapak selaku Pembina Risma, dan seluruh anggota Risma Masjid Al-Ikhlas yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi

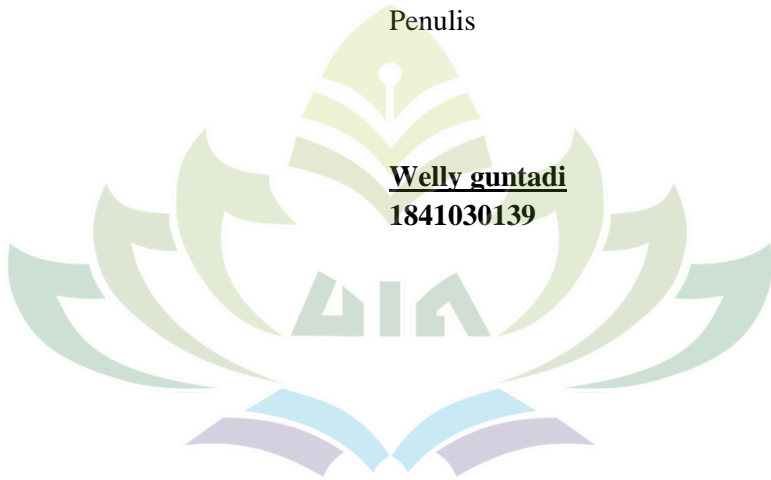
Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT.Aamiin Ya Robbal Allamin.Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 28 Juni 2022

Penulis

Welly guntadi
1841030139



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK

A. Manajemen Masjid.....	17
1. Pengertian Manajemen Masjid	17
2. Fungsi Manajemen Masjid.....	18
3. Unsur Unsur Manajemen Masjid.....	22
4. Tujuan Manajemen Masjid	24
B. Pembinaan Akhlak.....	25
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	25
2. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak	27
3. Urgensi Pembinaan Akhlak	30
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	31
C. Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma).....	35
1. Pengertian Akhlak.....	35
2. Tujuan Remaja Islam Masjid	36
3. Peran Remaja Islam Masjid	37

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL IKHLAS SUKABUMI

A. Sejarah Berdirinya Risma Masjid Al-Ikhlas	41
B. Visi dan Misi Risma Masjid Al-Ikhlas	42
C. Struktur Organisasi Risma Masjid Al-Ikhlas.....	43
D. Tujuan Risma Masjid Al-Ikhlas	43
E. Sarana Dan Prasarana Risma Masjid Al-Ikhlas	44
F. Kegiatan Kegiatan Risma Masjid Al-Ikhlas	45
G. Proses Pelaksanaan Fungsi Manajemen Masjid Pembinaan Akhlak	46

BAB IV POLA MANAJEMEN MASJID PEMBINAAN RISMA MASJID AL-IKHLAS SUKABUMI DALAM PEMBINAAN AKHLAK

A. Tahapan pelaksanaan Pembinaan Akhlak Risma Al- Ikhlas.....	49
1. Tahap Perencanaan Pembinaan Risma Al-Ikhlas	49
2. Tahap Pengorganisasian Pembinaan Risma Al- Ikhlas.....	52
3. Tahap Penggerakan Kegiatan Pembinaan Risma Al-Ikhlas	53
4. Tahap Pengendalian Dalam Pembinaan Risma Al- Ikhlas.....	54
5. Manajemen Pembinaan Akhlak Risma Masjid AL- Ikhlas.....	58
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pembinaan Akhlak Risma Al-Ikhlas.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul Penulisan dalam skripsi ini adalah FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID AL IKHLAS KELURAHAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Fungsi manajemen menurut Wehrich dan Koontz dalam *Management: A Global Perspective* menulis fungsi manajemen menjadi lima bagian, yaitu : Planning, Organizing, staffing, Leading, dan Controlling.¹

Menurut George R. Terry, ada empat fungsi manajemen yaitu : planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan).²

Jadi menurut penulis bahwa fungsi manajemen adalah prinsip dasar yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi- fungsi manajemen, fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry Adalah

¹ Cipta Pramana, dkk. ed, *Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), h. 5.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Akara, 1986), h.21.

POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)
Berikut ini adalah penjelasan fungsi manajemen:

Planning

Perencanaan adalah proses pendefinisian tujuan organisasi, pembuatan strategi untuk mencapai tujuan, serta pengembangan rencana aktivitas organisasi, tahap perencanaan ini sangat penting.

Organizing

Organizing adalah suatu kegiatan pembagian tugas kepada setiap sumber daya yang ada di perusahaan sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya tersebut. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan pada tahap pengorganisasian, yaitu *staffing* dan pemaduan segala sumber daya perusahaan. *Staffing* adalah kegiatan yang sangat penting karena pada kegiatan ini, manajemen menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat sehingga dapat menjamin kegiatan yang dilakukan. Setelah menempatkan orang-orang yang tepat pada tempat-tempat yang tepat, para pemimpin perlu mengaktifkan seluruh potensi sumber daya tersebut agar semuanya berjalan sinergi.

Actuating

Actuating adalah menggerakkan semua anggota Kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan Perusahaan. Tahapan ini terdiri dari kepemimpinan dan koordinasi, yaitu pemimpin perusahaan memimpin setiap sumber daya yang ada untuk bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya dan agar kerja sama ini dapat dilakukan dengan harmonisasi. Hal ini dapat menghindari persaingan yang ada antar sumber daya yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Controlling

Pengendalian bukan hanya mengendalikan pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan, namun juga melakukan koreksi-koreksi apabila aktivitas yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai apabila manajemen (pengelolaan) sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dijalankan secara baik. Untuk mengatakan bahwa manajemen dijalankan secara baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik. Apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik, maka tentunya manajemen dalam upaya pencapaian tujuan dilakukan dengan baik. Sebaliknya, apabila fungsi-fungsi manajemen yang ada tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang ada juga tidak baik.

Masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud).

Mereka tidak menyebutnya (tempat ruku') atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafadh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya (seperti shalat Istisqa') yang dinamakan mushallaa (lapangan terbuka yang digunakan untuk shalat

'Id atau sejenisnya). Hukumhukum bagi masjid tidak dapat diterapkan pada mushalla.

Pembinaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan melalui langkah-langkah yang baik dengan memperhatikan keadaan dengan tujuan menjadi lebih baik dari sebelumnya.³

H.M Arifin mengatakan pembinaan bahwa pembinaan adalah langkah yang dilakukan dengan sistematis serta mengarahkan kepribadian yang baik dengan membimbing anak-anak secara formal maupun nonformal.⁴

Menurut Mangunhardjana pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.⁵

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberi informasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya akhlakul karimah yang baik pada setiap santri. Jadi dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan dunia maupun diakhirat.

³Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h.7.

⁴Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisiu, 1986), h.12.

⁵Ibid, h. 17.

B. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternative pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Kehadiran remaja masjid tidak timbul begitu saja, tetapi timbul melalui usaha- usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At-Taubah: 18)

Tetapi dimasa informasi dan globalisasi ini tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran informasi global berteknologi modern telah membawa berbagai dampak negatif dan positif. Perkembangan teknologi telah dikuasai oleh kalangan remaja, sekarang ini dengan hadirnya teknologi ditengah- tengah kita telah menyita waktu luang anak- anak, bukan hanya remaja tetapi bahkan sampai orang dewasa yang seharusnya berada di lingkungan majlis tak‘lim, musholla dan masjid, yang sering kita jumpai mereka lebih memilih berada di tempat berkumpul seperti cafe dan layar kaca (smartphone) dengan jutaan informasi

yang disajikan mulai dari hiburan, berita, musik, permainan dan masih banyak lagi yang cukup banyak menyita waktu luang mereka untuk mengukir akidah dimasa dini.

Kondisi perilaku remaja sekarang ini sangat memprihatinkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai- nilai ajaran agama islam serta nilai- nilai sosial dan budaya. Seperti banyaknya remaja yang terjerumus dengan pergaulan bebas diluar sana seperti pemakaian narkoba, terlibat dalam kasus- kasus kriminal seperti perkelahian antar remaja, pencurian serta pemerkosaan. Hal ini menunjukkan betapa mirisnya kondisi remaja pada saat ini.

Dengan melihat kondisi di atas, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orang tua dengan dibekali pengetahuan yang cukup. Dengan bekal agama yang cukup dapat membentengi diri dari hal- hal negatif.

Akibat dari kondisi remaja sekarang ini kegiatan yang ada di dalam masjid hanyalah kegiatan dari ibu- ibu sertabapak- bapak saja. Padahal di masa sekarang ini remaja masjid semakin terasa diperlukan terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang memiliki keterkaitan dengan masjid.

Keberadaan remaja masjid dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya remaja masjid diharapkan dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Remaja masjid Al- Ikhlas merupakan suatu lembaga pendidikan non formal islam yang berusaha mengajak para remaja yang berada di lingkungan masjid Al- ikhlas untuk lebih meningkatkan agama masyarakat agar lebih bertaqwa

kepada Allah SWT. Selain itu, pengajian ini memiliki peran penting sebagai media dakwah untuk memberikan pembinaan lebih tentang agama islam terhadap para remaja sekitar.

Hal ini dibuktikan dengan RISMA mengadakan kegiatan- kegiatan islam serta menyajikan materi-materi pembelajaran dengan beberapa metode seperti ceramah, media tulis dan beberapa kegiatan positif lainnya. Sehingga remaja yang terjerumus kedalam pergaulna bebeas secara perlahan- lahan akan ikut serta dalam organisasi RISMA dan menjadi pribadi yang lebih baik.

RISMA ini berada di lingkungan Prumdram 2 sriwijaya sukabumi yang mayoritas penduduk islam . Para remaja di lingkungan masjid mempunyai kesadaran dalam peningkatan ibadah dan pengetahuan agama yang sudah cukup bagus. Disini Risma ini ingin mengembangkan semangat anak remaja kedalam kegiatan- kegiatan yang lebih positif. Bukan hanya remaja sekitar masjid Al- ikhlas ikut serta dalam Risma, tetapi banyak mahasiswa/i dari luar yang juga ikut serta dalam Risma ini.

Berdasarkan pemaparan di atas pendidikan non formal sangatlah penting, karena selain memberikan ilmu yang baik juga memberikan pembinaan untuk para remaja agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik serta menjunjung nilai- nilai agama islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian di lembaga non- formal Pengajian Risma di Masjid Al- ikhlas sukabumi Bandar Lampung, dengan mengangkat judul skripsi

C. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan oleh peneliti di latar belakang maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah tentang **Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Kota Bandar Lampung.**

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Fungsi Pelaksanaan (actuating) dalam pembinaan akhlak remaja Islam masjid al-ikhlas Kota Bandar Lampung.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Fungsi Manajemen dalam pembinaan akhlak remaja Islam masjid al-ikhlas Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan dapat mengembangkan keilmuan terhadap penulis terkait Manajemen pelaksanaan di Masjid AL-IKHLAS Kota Bandar Lampung
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada Remaja Islam Masjid Al-ikhlas Kota Bandar Lampung dalam menerapkan fungsi pelaksanaan yang baik.

G. Metode penelitian

Metode Penelitian atau Methodology Research dapat dibedakan pengertiannya dengan penelitian (research) dalam artian umum, dalam pengertian umum metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem. Ataupun tindakan mengerjakan investigasi sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (indef research), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya.

Dengan perkataan lain, metodologi penelitian merupakan ilmu ataupun studi yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian. Metode merupakan suatu prosedur tata cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Ilmu yang mempelajari tentang metode ilmiah disebut dengan metodologi, metodologi merupakan suatu pekerjaan dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut.¹⁰ Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹¹ Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu, dapat meneliti pada hanya satu variabel, dan termasuk penelitian mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara, pengisian angket (questionnaire) dan melakukan observasi (pengamatan) secara langsung.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau benda yang diambil dalam penelitian yang biasanya disebut dengan populasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para masyarakat muslim kelurahan sukabumi.

2) Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui peninjauan secara erat dan langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipant, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Metode observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan usaha shalat fardu di mushola, seperti kegiatan teori dan ⁶ praktek shalat serta mengamati lingkungan tempat tinggal, tempat kegiatan, sarana dan prasarana, serta alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan shalat.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Observasi diartikan sebagai yang terjadi di antara subjek yang diriset. Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi standar atau bebas terpimpin, yaitu penginterview menyiapkan kerangka-kerangka untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterview dan tidak ada campur tangan pihak lain.

⁶ Sukardi. Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 55

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh.

Menurut Kontjaraningrat menyatakan bahwa dokumentasi adalah kumpulan-kumpulan data verbal berbentuk tulisan-tulisan disebut dokumen dalam arti sempit dokumen dalam arti luas meliputi monument, artifack, foto, tape, dan sebagainya.

Jadi dokumentasi adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada, serta hal-hal yang berhubungan dengan lokasi yang diteliti. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

4. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode

analisa kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah teknik komparatif yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya, antara variabel yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.

Maksud dari analisa komparatif adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan menyusun sistematis dan memilah-milah data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori bab II, apakah ada kesamaan atautkah ada perbedaan antara data lapangan dengan teori, selanjutnya setelah dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif yang merupakan cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret kemudian disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Menurut arikunto bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pengalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.

Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hak yang umum (tataran konsep). Jadi proses analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan memilih Judul, Latar Belakang, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Releven, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

⁷Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), H. 47

BAB II Landasan Teori. Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landsan tersebut meliputi : Pengertian Manajemen, Tujuan Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Pembinaan, Macam-Macam Pembinaan, dan Metode Pembinaan.





BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID

A. MANAJEMEN MASJID

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian Manajemen dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tazhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁹

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerjanya “to manage,” yakni mengatur, membimbing dan mengawasi. Kata tersebut berasal dari Bahasa Italia, yakni “maneggio” yang berarti pelaksanaan sesuatu atau pengurusan sesuatu atau lebih tepatnya “penanganan” sesuatu.

Definisi Masjid adalah kosa-kata bahasa Arab, *sajada* yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadian ini merupakan “isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat.²¹ Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud

atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap AllahSWT.

Al-Qur'an banyak menyebutkan kata masjid dalam beberapa ayat, salah satunya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَجْشْ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁸

Pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid. Pengertian lain dari manajemen masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi Manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan fungsi manajemen yang berbeda warnanya sampai detik ini, namun penulis hanya ingin mengutip G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat toko yang lain menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian

⁸²⁰ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen masjid*, (Bandung :Angkasa, 2010),h.21

²¹*Ibid*.h.01.

²².Departemen Agama RI, Al-Qur'an tajwid dan terjemahan, (Surakarta: ziyad books, 2009)

(organizing) pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling).²³ Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut seperti:

Tabel 1
Fungsi-fungsi Dasar Manajemen

PLANNING (P)	Apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana? Dan Bagaimana?
ORGANIZING (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
ACTUITING (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukareladan kerja sama yang baik.
CONTROLLING (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan diadakan tindak-tindakan perbaikan.

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukan sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep coordinating dari fayol telah dianggap sudah dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karna *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.²⁴

Menurut G.R. Terry Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁵

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut **Drs. H.Malayu S.P. Hasibuan** pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁶ Dengan demikian pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

c. Pelaksanaan

Menurut Bintoro Tjokroa dmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam

bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Lembaga Administrasi Negara RI merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme suatu system.

d. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Rober j. mockler pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata

dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpanan-penyimpanan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Melihat definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. Unsur Unsur Manajemen Masjid

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manajer atau pemimpin pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan saran manajemen masjid, yang telah dikenal dengan “Enam M” yakni Man (manusia), Money (uang) Material (bahahn-bahan), Methods (cara melakukan pekerjaan), Machines (mesin), dan Market (pasar).²⁸

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah man (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti Planning, organizing, actuating, dan controlling, serata dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktifitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tak

akan mungkin mencapaitujuan.

Sarana manajemen masjid adalah money (uang). Untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam pembangun nmasjid, dan lain sebagainya.uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atua ketidak berhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan material (bahan-bahan), kertas atau alat tulis secretariat dan lain sebagainya, oleh karna itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan memarjinalkan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media social, dan jaringan internet dapat di akses melalui telpon genggam. Oleh karna itu machines (mesin) seperti computer, laptop, handpone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar peroses pelaksanaan berjalannya aktivitas masjid, yang akhirnya tercapai tujuan manajemenmasjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil guna, maka manusia diharapkan pada berbagai alternative methods (metode) atau cara- cara melakukan pekerjaan. Oleh karna itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen

masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah⁹saat nya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra“ mikrat,peryaan hari-hari besar islam

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin mencapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin di capai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karna itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, realitas dan cukup menantang, untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

- a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagiatas:
 - 1) Tujuanprimer
 - 2) Tujuansekunder
 - 3) Tujuan individual dansocial
- b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagiatas:
 - 1) Tujuan jangka panjang
 - 2) Tujuan jangka menengah
 - 3) Tujuan jangka pendek

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan

⁹²⁸ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h.17

Daria lternative yang ada kecakapan manajer dalam menepatkan tujuan dan kemampuan nya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat di capai.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma- norma yang ada dalam tatanan agama danmasyarakat.

Secara *terminologi*, akhlak berasal Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.Pengertian pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk infintif) dari kata *akhlaka, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi masjid *af ala, yuf'ilu if'al* yang berarti *al-sajiyah*(perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al- 'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), *dan al- din* (agama). Lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadikepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan

atas dasar kemauan, pilihan dan kepuasan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan dan ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.

- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karenabersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan kerana ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah SWT tidak dapat dikatakan perbuatanakhlak.

Imam Al Ghazali dalam Muhammad Zain Yusuf dalam Zainnudin menyebutkan bahwa induk dari akhlak dan yang merupakan sendi-sendinya itu ada 4 hal, yaitu:

1) *Al hikmah*(kebijaksanaan)

Hikmah adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dengannya dapat ditemukan atau di ketahui hal-hal yang benar ¹⁰ dengan menyingkirkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan yang dilakukan secara ikhtiariah (tanpa paksaan).

2) *Asy syaja'ah*(keberanian)

Asy syaja'ah ialah suatu keadaan jiwa yang merupakan sifat kemarahan, tetapi yang di tuntun dengan akal pikiran untuk terus maju

¹⁰ Zainudin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazal.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal .9.

atau mengekanginya.

3) *Al 'iffah* (lapangdada)

Iffah adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan dengan didikan yang bersendikan akal pikiran serta syariat agama.

4) *Al adl*(keadilan)

Al adl, adalah sesuatu keadaan jiwa yang denganya dapat membimbing kemarahan dan syahwat dan membawanya ke arah yang sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan.

Akhlak seseorang bila melebihi batasnya, maka hendaknya diluruskannya dengan keinginan pada sebaliknya dan bila seseorang merasa dirinya melampaui batas di dalam hawa nafsu, maka supaya dilemahkan keinginan itu dengan *zuhud* (tidak mementingkan dan tertarik pada keduniaan).

Nilai akhlak menurut sumber Islam yang pertama, yaitu Al- Qur'an dan Al Hadist, yang telah menjadi ketentuan agama seluruhnya dan dunia secara keseluruhan, dan apabila suatu bangsa kurang melakukan kegiatannya dalam menegakkan amal yang langsung hubungannya dengan keagungan Allah SWT, atau yang berhubungan dengan manusia, maka berarti bangsa tersebut telah mengalami kemerosotan akhlak.

2. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah SWT, dan melaksanakan ajaran-Nya. Dengan kata lain, manusia

dikaruniai *insting relegius* (naluri agama). Fitrah beragama ini merupakan *disposisi* (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Perkembangan tersebut berjalan secara ilmiahyah sehingga manusia tersebut fitrahnya berkembang sesuai kehendak Allah SWT. Keyakinan bahwa manusia mempunyai fitrah, berdasarkan Allah Q.S Ar Rum ayat30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Adanya potensi fitrah beragama tersebut melandasi bahwa pembinaan akhlak sangat penting bagi kita sebagai umat Islam. Adapun dasar pembinaan akhlak adalah melihat dari aspek relegius. Akhlak yang didasarkan relegius bertitik tolak pada akidah yang diwahyukan Allah SWT pada Nabi dan Rosul-Nya yang kemudian disampaikan pada makhluknya- Nya. Maka sumber relegius yakni kitabullah (Al-Qur'an). Sebuah kitab yang menjadi panduan dalam mendidik umat Islam dan sunah Rosul merupakan praktek amali bagi ajaran Islam. Pendidikan dan pembinaan akhlak sebagai aktifitas yang bergerak tertentu memerlukan landasan untuk menentukan arah bagi program-programnya.

Adapun yang menjadi dasar pembinaan akhlak adalah Q.S. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “ Sungguh, telah ada pada (diri) Rosulullah itu sendiri suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang terhadap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah”.*⁶

Keutamaan dalam bertinggakah laku merupakan salah satu iman yang meresap ke dalam kehidupan beragama yang harus ditekankan pada anak semenjak dini. Pembentukan nilai- nilai agama (akhlak) akan dipengaruhi oleh pendidikan yang akan diterimanya. Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa nilai-nilai akhlak yang diterima atau diperoleh semenjak dini merupakan dasar bagi akhlak anak, maka untuk¹¹ mengembangkan sikap itu pada masa remaja akan mudah dan anak akan mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai goncangan yang terjadi masa remaja. Sebaliknya apabila seorang anak yang dibiarkan suatu perbuatan dan tidak dilatih dengan akhlak nilai- nilai akhlakul karimah, maka saat memasuki usia remaja akan sukar untuk meluruskannya.

¹¹Al-Quran Terjemahan, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), hal. 407.

Al-Quran Terjemahan., hal. 420.

3. Urgensi Pembinaan Akhlak

Kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya. Iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk, mudah terjerumus pada perbuatan keji yang merugikan dirinya sendiri dan oranglain.

Keimanan seseorang itu tidak sempurna kecuali kalau ia berkaitan dengan amal sholeh dan amal mulia yang telah ditetapkan Allah SWT.⁸ Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, akhlak dan taqwa merupakan “buah” pohon Islam yang berakarakan aqidah, bercabang dan berdaun *syari'ah*. Orang muslim yang memiliki aqidah yang kuat dapat dilihat dari akhlak yang ditampilkan, karena akhlak adalah buah dari pohon Islam. Menyebutkan keutamaan pembinaan akhlak,yaitu

- 1) Jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu takut, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserahdiri¹² kepada-Nya,ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kamu disamping terbiasa melakukan akhla kmulia.
- 2) Sebab, benteng pertahanan *religious* yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan

¹²Dzakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara.,1985), hal .58.

Http, Blogspot, Urgensi Pembinaan Akhlak Pada Remaja, di Akses tgl 21 Agustus

mengingat Allah SWT yang telah dihayati dalam dirinya dan intropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaannya, telah memisahkan dari sifat-sifat negatif, kebiasaan- kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi *jahiliyah* yang rusak.

- 3) Bahkan penerimaannya terhadap setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangannya terhadap keutamaan dan kemuliaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling menonjol.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan keimanan. Jika akhlak yang baik telah tertanam kokoh di dalam jiwa seseorang, mereka tidak akan melakukan tingkah laku yang merusak baik dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana diaberada.¹³

Secara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT atau pola hubungan dengan Allah SWT adalah sikap dan perbuatan

¹³ Ardhiriansyah, Peran group Nasyid terhadap Akhlak Anak Mts I kota Bengkulu, Bimbingan Konseling Islam, I (Oktober, 2013) hal.14.

yang seharusnya dilaksanakan oleh manusia terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap manusia terhadap Allah SWT meliputi beribadah kepada-Nya, berdo'a, berzikir, dan syukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman Q.S. Ad Dzariyat: 56.¹¹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kedaku

b. Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1) Akhlak terhadap pribadi sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Diantara macam-macam akhlak terhadap diri pribadi adalah:

- a) Jujur dan dapat dipercaya.
- b) Bersikapsopan.
- c) Sabar.
- d) Kerja keras dan disiplin
- e) Berjiwa ikhlas
- f) Hidup sederhana.¹⁴

As Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal

2) Akhlak terhadap keluarga

Keluarga adalah kelompok yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan sebagian dari masyarakat, dengan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga bagian dari masyarakat itu baik maka akan masyarakat akan menjadi baik pula. Sebaliknya, bila keluarga tidak baik maka masyarakat juga akan menjadi tidak baik. Berikut ini beberapa macam akhlak terhadap keluarga:

- a) Berbuat baik terhadap orang tua dan kerabat dekat.
- b) Menghormati akhlak baik terhadap anak.
- c) Membiasakan bermasyarakat dalam keluarga.
- d) Bergaul dengan baik antar anggota keluarga.
- e) Menyantuni keluarga yang kurang mampu.

3) Akhlak terhadap masyarakat

Makhluk terhadap masyarakat adalah sekumpulan keluarga dapat bertempat dalam suatu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjadi hidup di dunia ini, kita tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, berakhlak yang baik ini merupakan contoh akhlak terhadap masyarakat diantaranya:

Menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama anggota masyarakat.

- a. Saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan.
- b. Menunjukkan wajah yang jernih kepada mereka (orang-orang disekitar lingkungan masyarakat).
- c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah alam semesta yang mengitari kehidupan manusia, yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan seimbang.

Akhlak terhadap alam diantaranya tidak boleh boros dalam memanfaatkan potensi alam dari serakah dalam menggali dalam kekayaan alam, yang dapat berakibat kerusakan alam itu sendiri. Disamping itu, menjaga lingkungan merupakan kewajiban, sebagaimana Al-Qur'an memberi petunjuk yaitu dalam QS. Ar-Ruum:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :” telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merusak kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka

kembali (ke jalan yang benar) ”¹²

C. Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian remaja Islam Masjid (RISMA)

Risma adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif. Juga merupakan suatu organisasi yang dipelopori serta berangotakan anak- anak yang berusia remaja serta organisasi yang kegiatannya mengarah dalam rangka bimbingan remaja-remaja menuju kedewasaan dan mencapai taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertujuan untuk melestarikan dan mensyiarkan agama Islam dikalangan pemuda dan pemudi khususnya dan masyarakat umumnya.

Remaja masjid umumnya memiliki peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak bermunculan persoalan yang baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang melibatkan akhlak remaja disekitarnya.

Pemuda-pemudi remaja yang menjadi mewaris serta tonggak keberhasilan dalam suatu bangsa, seharusnya mencerminkan muslim yang mempunyai keterkaitan dengan tempat peribadatan, sikap dan perilakunya senantiasa Islam, sopan santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dapat penulis simpulkan¹⁵ Risma adalah suatu organisasi yang berada di kalangan masyarakat umum dan di dalamnya terdapat perkumpulan pemuda-pemudi atau remaja yang mencintai masjid, yang ingin melatih diri dan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk membangun masyarakat dan membangun Risma, organisasi dalam masjid dibentuk agar mudah dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Risma sebagai wadah para remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Aktivitas kerjasama remaja muslim, maka remaja masjid harus merekrut anggota, remaja masjid dipilih yang berusia 18 tahun sampai 25 tahun. Pemilihan ini sendiri sesuai minat remaja itu sendiri maupun pemahaman dan pemikiran mereka.

2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid membentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan oleh para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan untuk membahas tentang cara bergaul remaja muslim dan aktifitas di masjid. Keberadaan remaja masjid memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka

¹⁵Gatut Sunarta, dkk, Cara Cerdas Memakmurkan Masjid ,(Jakarta: Penebar Plus, 2008)

pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Karena remaja masjid memiliki harapan yang sangat tinggi baik harapan bagi dirinya maupun agama, bangsa, dan negara.

Generasi muda yang bertujuan menjadi ujung tombak kemakmuran masjid pada masa kini dan masa akan datang. Sebab mereka adalah kader umat Islam yang perlu disiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Bagi generasi muda, risma sangat penting untuk dijadikan pembinaan. Sehingga mereka dapat memahami secara benar tentang Islam, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

3. Peran Remaja Islam Masjid

Peran adalah aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat.

Dari pendapat di atas bahwa peran adalah suatu bagian atau tugas utama yang dilakukan seseorang dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan Risma, sebagai salah satu organisasi yang menghimpun pemuda dan pemudi Islam untuk berperan aktif di dalamnya serta menjalankan organisasi risma.

Di era modern ini remaja masjid merupakan

organisasi yang benar- benar, memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri adapun peran remaja masjid sebagai berikut:¹⁶

a. Risma sebagai bentuk jatidiri.

Pembinaan remaja masjid dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati diri mereka tidak terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

b. Risma sebagai pengembang potensi

Melalui remaja Islam masjid dapat memotivasi dan membentuk generasi muda Islam untuk mengali potensi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan menampilkan kreatifitas remaja. Masjid dapat melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT. Mendidik manusia dalam mengkaitkan segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah SWT dan bersumber pada pendidikan Islam yang *universal*.

¹⁶Soerjono Soekanto, Sosisologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal .212-213

- c. Risma sebagai motor dalam pengembangan dakwah Islam.

Menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam pada umumnya dan khususnya adalah bagi remaja dan pemuda pemudi Islam.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid mencakup dalam organisasi yang memang benar-benar memikirkan perkembangan Islam dalam suatu perkumpulan yang cenderung mencintaimasjid.¹⁷



¹⁷ 23 Http. Makalah Pembinaan Akhlak ,

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Quran Terjemahan, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007)
- Al-Quran Terjemahan.hal, 523.
- Ardhiriansyah, Peran group Nasyid terhadap Akhlak Anak Mts I kota Bengkulu, *Bimbingan Konseling Islam*, I (Oktober, 2013)
- As Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)
- Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen masjid*, (Bandung:Angkasa,2010)
- Cipta Pramana, dkk. ed, *Dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021)
- DepartemenAgamaRI,Al-Qur`antajwiddanterjemahan,(Surakarta:ziyadbooks,2009),
- Dzakiah Drajat, Ilmu Pendidkan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara.,1985)
- Gatut Sunarta,dkk, Cara Cerdas Memakmurkan Masjid ,(Jakarta: Penebar Plus, 2008)
- Http, Blogspot, Urgensi Pembinaan Akhlak Pada Remaja, di Akses tgl 21 Agustus
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Akara, 1986)
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisiu,1986)

Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987),

MiftahThoha, *PembinaanOrganisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002)

Soerjono Soekanto, *Sosisologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004)

Zainudin Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazal.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),

Jurnal:

Fakhurrahman, F. (2019). *Pembinaan AKhlak Remaja Melalui Risma (Studi Pada Risma AL-IMAN Jln. Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Mualimah, M. (2019). *Manajemen PembinaanIslam Remaja Masjid (RISMA) Di Masjid AL-AWWABIN Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).